

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK DOSEN, POLA ASUH ORANGTUA, DAN *PEER GROUP* DENGAN KONSEP DIRI *SELF ESTEEM* REMAJA**

**Aprida Manurung**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas, Jl. Bangau No.60, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II,  
Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia 30114  
[aprida@ukmc.ac.id](mailto:aprida@ukmc.ac.id)

### **ABSTRAK**

Masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri yang rentan dengan masalah konsep diri, yang jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan penurunan nilai akademik hingga kehancuran masa depan remaja, 37% usia remaja termasuk dalam lingkaran narkoba hal ini disebabkan karena usia remaja masih mengalami krisis konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Karakteristik Dosen, Pola Asuh dan *Peer Group* dengan konsep diri *self esteem* remaja. Metode dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan uji *kendall tau* dan untuk mendapatkan nilai sumbangan efektif dan sumbangan relative menggunakan uji *pearson Correlation*. Data mengenai Karakteristik Dosen, Pola Asuh, *Peer Group* dan konsep diri didapatkan dari kuosioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil *pearson correlation sig.2 tailed*  $<0.05$ , dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai *r table* yaitu  $0.956 \geq r table$  0.632, yang artinya kuesioner valid dan reabel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara Karakteristik Dosen, Pola Asuh dan *Peer Group* dengan Konsep Diri *Self Esteem*. Sumbangan Efektif yang mendomonasi serta mempengaruhi Konsep Diri *Self Esteem* adalah Pola Asuh sebesar 20.748 dan sumbangan relatifnya 62.49%. Hal ini disebabkan karena anak dibentuk dari awal usia bersama keluarga yang menjadi role model dalam pembentukan karakter anak.

Kata kunci: karskteristik dosen; konsep diri; *peer group*; pola asuh

## ***RELATIONSHIP OF LECTURER CHARACTERISTICS, PARENT PATTERNS, AND PEER GROUP WITH SELF CONCEPTS SELF ESTEEM ADOLESCENT***

### **ABSTRACT**

*Adolescence is a period of identity crisis or the search for self-identity that is vulnerable to self-concept problems, which if allowed to continue will result in a decline in academic grades until the future destruction of adolescents, 37% of adolescents are included in drug circles, this is because adolescents are still experiencing self-concept crisis. This study aims to determine the relationship between the characteristics of lecturers, parenting styles and peer groups with the self-esteem self-concept of adolescents. The method was carried out using a cross sectional approach, with the control test tau and to get the value of the effective contribution and the relative contribution using the Pearson Correlation test. Data regarding Lecturer Characteristics, Parenting Patterns, Peer Group and self-concept were obtained from a questionnaire that had been tested for validity. The results of the research conducted show that there is a relationship between the Characteristics of Lecturers, Parenting Patterns and Peer Groups with the Self-Esteem Self Concept. The conclusion of this research is that the effective contribution that dominates and influences the Self-Esteem Self-Concept is upbringing for 20,748 and the relative contribution is 62.49%. This is because children are formed from the beginning of their age with their families which become role models in shaping children's character.*

*Keywords: lecturer characteristics; parenting pattern; peer group; self-concept*

### **PENDAHULUAN**

Adolesen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik

perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol

adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.

Menurut WHO (2014) jumlah remaja di dunia sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Sedangkan menurut BkkbN (2019) 27,6 % dari jumlah penduduk Indonesia, ada 267 Juta Jiwa berusia remaja. Pada masa remaja kebutuhan akan sosial sangat menonjol. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi menuju dewasa. Mereka menghadapi “persoalan identitas”, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, dimana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu. Usia remaja memiliki tugas dan tanggungjawab tersendiri yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan remaja, diantaranya adalah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita (Hurlock, 2009: 209 ).

Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri (Myers, 2012: 47). Gambaran tersebut berkaitan dengan apa yang diketahui, rasakan tentang perilakunya. Selain itu, konsep diri juga berkaitan dengan bagaimana perilaku individu berpengaruh terhadap orang lain. Banyak factor pembentuk dari konsep diri diantaranya Pola Asuh, *Peer Group*, dan lingkungan.

Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap, perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman,

serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Ismira, 2016). Pola asuh orangtua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

Peranan teman sebaya (*Peer Group*) terhadap remaja berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja. Teman sebaya berhubungan erat dengan konsep diri remaja, Menurut Calhoun (Calhoun & Acocelia, 1990:78) pengalaman dalam interaksi teman sebaya dalam mendapatkan penghargaan dari lingkungan berupa penerimaan ataupun penolakan dapat berdampak pada konsep diri individu.

Lingkungan yang dimaksud adalah ruang lingkup interaksi remaja, sehubungan responden dalam penelitian ini ada remaja yang sedang kuliah maka lingkungan yang mendukung terjadinya interaksi adalah karakteristik dosen. Apakah karakteristik juga ikut mendukung dalam konsep diri *self esteem* remaja.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 September 2019 , dari 10 Mahasiswa ilmu keperawatan 5 mahasiswa menyatakan bingung dan takut serta tidak percaya diri dengan proses pembelajaran yang harus memanggil dosen dan menyiapkan ruangan kelas dan laboratorium untuk proses perkuliahan karena saat SMA tidak di

tuntut untuk memanggil dosen, mahasiswa takut kena marah dosen jika salah, selain itu juga 3 Mahasiswa menyatakan mempunyai kelompok teman untuk kumpul bersama dan sering adu pendapat karena belum begitu saling mengenal satu sama lainnya, 2 mahasiswa menyatakan mereka terpaksa untuk kuliah di Fakultas Ilmu Keperawatan karena keinginan orangtua yang memaksa demi kebajikannya. Belum ada upaya khusus yang dilakukan oleh pihak Prodi maupun fakultas untuk menanggapi masalah ini, pihak prodi hanya memberikan tugas khusus kepada dosen Pembimbing Akademik untuk mengelolah siswa yang memiliki konsep diri tentang *Self esteem* yang masih ambigu, sedangkan intensitas pertemuan PA tidak terlalu sering (3 kali dalam 1 semester). Berdasarkan fenomenologi inilah peneliti merasa sangat penting untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Pola Asuh, Karakteristik Dosen, dan *Peer Group* Dengan Konsep Diri dalam *Self Esteem* Anak Remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA MUSI Charitas Palembang, serta melihat sumbangan efektif dan relative dari tiap-tiap factor.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan sudut pandang deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasi sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan pendekatan *cross sectional* yaitu berarti dilakukan pada suatu waktu tertentu, dengan 2 variabel, yaitu, variable independent dimana variable ini bersifat mempegaruhi yaitu Karakteristik Dosen, Pola Asuh, dan *Peer Group*, dan variabel dependent yaitu Konsep Diri pada *Self Estem*. Instrumen yang digunakan berupa kuosioner untuk menilai karakteristik Dosen, Pola Asuh, *Peer Group* dan Konsep Diri *Self Esteem*. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan tehnik kolerasi product moment skor tiap buti soal

kuesioner dengan hasil nilai *pearson correlation sig.2 tailed*  $<0.05$ , yang artinya kuesoiner valid, selai itu juga, kuesioner ini telah dilakukan uji reabilitas dengan hasil nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai *r table* yaitu : Nilai *Cronbach's alpha* =  $0.956 \geq r\ table\ 0.632$ , yang artinya kuesioner reabel.

Populasi dalam peneitian ini adalah seluruh Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Kesehatan UKMC tahun akademik 2019/2020. Sampel diambil dengan kriteria inklusi Mahasiswa/I yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, mahasiswa/i tahun akademik 2019/2020, mahasiswa/i Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners. Tehnik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik total sampling yaitu 37 Mahasiswa/mahasiswi di Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, namun saat peneliti memberikan Kuesioner hanya ada 31 Mahaasiswa yang mengembalikan lembar kuesioner, sehingga pada penelitian ini hanya mengambil 31 Mahasiswa sebagai sampel, sesuai dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa yang menjadi sampel adalah mahasiswa yang bersedia mengikuti kegiatan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, data ini dipilih karena responden merupakan orang yang terpelajar sehingga mampu membaca dan mengisi kuesioner dengan baik. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 4 bagian, bagian pertama berisi karakteristik responden yang teridiri dari usia dan jenis kelamin, bagian ke dua berisi pertanyaan mengenai Karakteristik dosen dengan jumlah 5 soal, bagian ketiga berisi tentang pola asuh dengan 28 soal, bagian ke empat berisi pertanyaan tentang *peer group* dengan 10 pertanyaan, dan bagian kelima tentang konsep diri *Self Esteem* dengan 10 pertanyaan.

Peneliti menggunakan 3 metode analisis data, pertama analisa univariat untuk data karakteristik : data usia dan kemampuan

konsep diri anak peneliti menggunakan analisis data dengan Sentral tendenci, dan untuk data jenis kelamin, kelas, pekerjaan orangtua, tumbuh kembang anak, pola asuh orangtua, menggunakan analisis distribusi frekuensi. Peneliti melakukan analisa data secara univariate (menilai distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin), lalu peneliti melakukan analisis bivariate dengan uji kendall tau, CI=95%, untuk melihat apakah ada hubungan antara Karakteristik Dosen, Pola Asuh, *Peer Group* dengan Konsep diri *Self Esteem* Remaja dan yang terakhir peneliti melakukan analisa Multivariate untuk menilai adanya pengaruh Karakteristik Dosen, Pola Asuh, *Peer Group* dengan

Konsep diri dengan regresi ordinal (CI=95%), peneliti juga mencari sumbangan efektif dan sumbangan relative dari masing-masing variable untuk melihat variable manakah yang mendominasi dari pembentukan konsep diri *self esteem* pada usia remaja.

### HASIL

Hasil data univariate dalam penelitian ini termasuk dalam data karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin, karakteristik dosen, *Peer Group*, Pola Asuh, dan Konsep Diri. Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 respon yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti.

Tabel 1.  
 Hasil Uji Univariat (n=31)

Karakteristik	f	%
Usia		
Remaja Akhir	31	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	16.1
Perempuan	26	83.9
Karakteristik Dosen		
Phlegmentis	3	9.7
Koleris	16	51.6
Otoriter	12	38.7
Pola Asuh		
Otoriter	1	3.2
Demokratis	26	83.9
Permisif	4	12.9
<i>Peer Group</i>		
<i>Sosial Cognition</i>	10	32.3
Konformitas	21	67.7
Konsep diri pada <i>Self Esteem</i>		
Positif	10	32.3
Negatif	21	67.7

Tabel 2.  
 Hasil Uji Multivariate

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.257	4.04644

a. Predictors: (Constant), *Peer Group*, Karakteristik Dosen, Pola Asuh

Tabel 1 didapatkan data bahwa usia responden seluruhnya berada pada usia Remaja Akhir 100%, mayoritas berjenis kelamin perempuan 83,9%, karakteristik dosen di Prodi Ilmu Keperawatan yaitu Koleris 51.6%, Pola Asuh mayoritas Demokratis 83.9%, *Peer Group* responden berada pada bentuk Konformitas 67.7 %, dan konsep Diri Responden Berada pada mayoritas mempunyai konsep diri Negatif 67.7%.

Pada uji bivariate dengan menggunakan uji *Kendall tau* didapatkan hasil bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.05, yang artinya ada hubungan antara Karakteristik Dosen dengan Konsep Diri pada Self Esteem Remaja dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0.265 yang artinya kedua variable mempunyai hubungan yang cukup kuat, dan searah positif. Pada variable Pola Asuh didapatkan nilai Sig (2-tailed) 0.003, yang artinya ada hubungan antara antara Pola Asuh dengan Konsep Diri pada Self Esteem Remaja dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0.396 yang artinya kedua variable mempunyai hubungan yang cukup kuat dan searah. Pada variable *Peer Group* didapatkan hasil bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.014, yang artinya ada hubungan antara antara Pola Asuh dengan Konsep Diri pada Self Esteem Remaja dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0.332 yang artinya kedua variable mempunyai hubungan yang cukup kuat, dan searah.

Pada analisis data multivariate peneliti menggunakan kesesuaian model regresi linear, untuk mencari sejauh mana hubungan yang terjadi, paneliti juga mencari Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dari ketiga variable (Karakteristik Dosen, Pola Asuh, dan *Peer Group*) tersebut, dan didapatkan hasil kesesuaian model regresi di dapatkan bahwa data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal yang berarti data dari tiap variable penelitian ini terdistribusi normal

Tabel 2 terlihat terlihat bahwa nilai R Squera 0.332 yang artinya variable Karakteristik Dosen, Pola Asuh dan *Peer Group* mempunyai pengaruh sebesar 33,2% terhadap Konsep Diri pada *Self Esteem Remaja*, dengan sumbangan efektif pada variable karakteristik dosen sebesar 0.65 atau sumbangan relatifnya 2.06%, variable Pola Asuh 20.748 atau sumbangan relatifnya 62.49%, dan *Peer Group* sebesar 11.76 atau sumbangan relatifnya 35.45%.

## PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian univariate memperlihatkan kareakteristik responden, dimana seluruh usia responden berada pada rentang katagori remaja akhir dengan rentang 17-20 Thn, mayoritas berjenis kelamin perempuan, dengan mayoritas kareakteristik dosen Koleris, Mayoritas Pola Asuh Mahasiswa Demokratis, mayoritas *Peer Group* bersifat Konformitas dan mayoritas konsep diri berada pada konsep diri negative. Berdasarkan hasil diatas didapat keselarasan hasil dengan Undang-undang Permendikbud nomor 14 tahun 2018 yang menyatakan usia minimal calon peserta didik baru untuk sekolah dasar (SD) adalah 6 Tahun dan lama wajib belajar di Indonesia adalah 12 tahun, yang jika ditambahkan usia minimal seseorang masuk perguruan tinggi adalah usia 18 Tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sarwono (2012: 112) yang membagi usia remaja menjadi 3 rentang dan usia pada seseorang yang sudah memasuki jenjang perguruan tinggi adalah usia remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan mayoritas karakteristik dosen berada pada karakteristik tipe koleris dimana seorang dosen berorientasi pada pekerjaan dan tugasnya, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi dan mampu melaksanakan tugas dengan setia, bertanggung jawab dengan tugas yang

diembannya, namun pada tipe ini dosen kurang mampu merasakan perasaan orang lain (kurang merasakan empati). Hasil uji statistic *Kendal-tau* menjelaskan bahwa ada hubungan antara Karakteristik Dosen dengan Konsep Diri pada *Self Esteem responden*. hal ini senada dengan teori dan hasil penelitian dari Munawaroh, 2010 dimana didapatkan ada hubungan karakteristik dosen dengan kepuasan Mahasiswa dalam Proses Belajar Pembelajaran dengan hasil mayoritas karakteristik adalah Koleris.

Pada Penelitian ini Karakteristik Dosen hanya mengambil bagian 0.65 atau 2.06% dari ke tiga factor yang mempengaruhi konsep diri yang diteliti, yang artinya Karakteristik Dosen hanya mempengaruhi sedikit dalam pembentukan konsep diri diurutan ketiga, namun Karakteristik tetap mempunyai pengaruh dalam pembentukan Konsep diri. Hal ini disebabkan karena Dosen adalah Role Model dalam kegiatan pembelajaran yang hampir setiap hari ditemui oleh responden namun dalam waktu singkat dan tidak ada touching/sentuhan, dosen tidak terlibat dalam perasaan untuk menceritakan/ berbagi masalah/ mencari solusi tentang bagaimana siswa harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ditemukan karakteristik dosen dengan karakteristik koleris dimana dosen kurang merasakan empati dan cenderung focus kepada tujuan dari suatu pekerjaan dan cenderung besikap tegas. Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan hasil bahwa mayoritas Pola Asuh yang ada pada responden adalah pola asuh Demokratis. Inti dari pola asuh demokrasi adalah komunikasi atau musyawarah antara anak dan orangtua dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Jadi, anak bisa melakukan apa yang ia mau, namun orangtua tetap berperan sebagai pengarah dan pengontrol. Hasil uji statistic dapatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa

ada hubungan antara Konsep Diri *Self Esteem* dengan Pola Asuh responden, Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Dwi Noviana,dkk, 2018 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh (demokratis) terhadap motivasi belajar anak dimana pola asuh yang baik terbentuk dari keluarga sebagai penuntun dan sebagai pemberi contoh dalam membentuk pribadi anak.

Pada Penelitian ini, variable Pola Asuh mengambil bagian 20.748 atau 62.49% dari ketiga factor yang mempengaruhi konsep diri yang diteliti, yang artinya Pola Asuh mempengaruhi secara signifikan dan berada pada urutan pertama dari ketiga factor ini. Hal ini disebabkan karena anak dibentuk dari awal usia bersama keluarga yang menjadi role model dalam pembentukan karakter anak. Namun walaupun Pola Asuh mempunyai pengaruh yang lebih besar, dan didapatkan bahwa Pola Asuh Responden adalah Demokratis/ Pola Asuh yang baik, namun konsep diri responden berada pada konsep diri negative hal ini disebabkan karena responden/ mahasiswa sudah tidak dalam 1 rumah dengan orangtuanya, responden ngekost, dan lebih banyak bergaul dengan teman kost, selain itu responden berada pada rentang usia Labil yang masih mencari jati diri dan cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya (*peer group*).

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan mayoritas *Peer Group* pada responden adalah Konfirmatas. Konfirmatas merupakan motif seseorang untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai kebiasaan, kegemaran (hobi) atau budaya teman sebayanya (Yusuf, 2010). Hasil uji statistic *Kendal-tau* di dapatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Peer Group* dengan Konsep Diri *self Esteem* hal ini juga didukung oleh penelitian saraswati karnia, 2015 bahwa ada pengaruh negative *Peer group* dengan konsep diri remaja, dan

penelitian yang dilakukan nurfarika, 2015 dengan hasil ada pengaruh ke arah negative antara *peer group* dengan perilaku konsumtif pada siswa.

Pada penelitian ini Pola Asuh mengambil bagian 11.76 atau 35.45% dari ketiga faktor dependent yang diteliti, walaupun variable *peer group* hanya menempati urutan kedua dalam pembentukan konsep diri usia remaja ini, namun *peer group* mampu mengubah konsep diri seseorang dalam usia remaja, dimana didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pola konformitas untuk *peer group*. Masa ini, teman sebaya juga merupakan sumber informasi. Tidak terkecuali dalam pembentukan konsep diri, sayangnya informasi yang diberikan oleh teman sebaya cenderung salah. Remaja berusaha menemukan konsep dirinya di dalam kelompok sebayanya. Di sini remaja dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi orang dewasa.

#### **SIMPULAN**

Ada hubungan yang signifikan antara Karakteristik Dosen, Pola Asuh dan *Peer Group* dengan Konsep Diri *Self Estem* pada remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Dariyo. (2011). *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Bandung: PT Refika Aditama

Nelson, Aisha. (2018). Tentang Pengaruh Komformitas Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Sikap Religius Pada Remaja Di Desa Babjer Jero 38 B Kecamatan Batang Hari Lampung Timur. Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatulla.

Abdul, Muhith. (2015). *Pendidikan keperawatan jiwa*. Yogyakarta : CV. Andi Offset

Alex. (2010). *Psikologi umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Ananda, D. R. T. & Sawitri, Dian Ratna. (2015). Konsep Diri Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya Pada Remaja Di Panti Asuhan Qosim Al-Hadi Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 298–303.

Calhoun, J.F & Acocella, J.R. (1990). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. (Terjemahan oleh Satmoko). Semarang : IKIP Semarang Press.

Djamarah & Syaiful Bahri (2014) . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.

Dongoran, Boiliu (2020). Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol 6, No.2, Hal 381-388.

Geldard, Kathryn dan David Geldard. (2010). *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Gita Kania, dkk. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta, *Jurnal Ners and Midwifery Indonesia*.

Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Ismira. (2016). Kesesuaian Tipe Kepribadian dengan Pekerjaan sebagai Guru dan Hubungannya dengan Kinerja Guru. *Jurnal*

- Pendidikan Indonesia, 2(2), 1- 8.  
Retrieved from Jurnal IICET
- Littauer, F. & Sweet, R. 2011. Kepribadian Plus di Tempat Kerja. Terjemahan oleh Michael Hartono Wong. Jakarta: Light Publishing
- Koesoema, Doni. (2010). Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Komsi, N.D & Hambali, Ramli (2018). *Kontribusi pola asuh orangtua demokratis, control diri, konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa*. Journal PETIER. Volume 1 Nomor 1, 57.
- Munawaroh, Siti. (2010). Hubungan Karakteristik Dosen Dengan Kepuasan Mahasiswa dalam proses belajar pembelajaran pada program studi ekonomi angkatan 2009. Jombang
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noviana, D.K, dkk. 2018. Kontribusi pola asuh orangtua demokratis, control diri, konsep diri terhadap motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Psychology, Evaluation and Technology in Educational Research (PETIR)*. Volume 1 (1) Hal; 55-61
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Pambudi, P & Wijayanti, D.Y. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Nursing Studies, Volume 1. Nomor 1, 149-156.
- Rineka, Cipta & Idris, Meity H. 2014, Pola Asuh Anak, Jakarta: Luxima
- Roberts, B.W., Caspi, A., & Moffitt. (2016). Work Experiences and Personality Development in Young Adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Saraswatia, K.G., & Zulpahiyana, Arifah, S (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*. Journal Ners And Midwifery Indonesia. Volume 3. Nomor 1, Hal: 33-38
- Sarwono, S. W. (2012) Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stuart, G.W.(2016), Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2 : Edisi Indonesia, Elseiver, Singapore
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. (2009). Program bimbingan & konseling di sekolah. Rizqi Press: Bandung.